



SIKAP IBU DALAM MENYUSUI BAYI YANG BENAR DITINJAU DARI UMUR DAN PARITAS

Catur Setyorini¹, Anita Dewi Lieskusumastuti² Nurul Latifah³

^{1,2,3} Midwifery STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta. E-mail: catur.ririn@yahoo.co.id

Keywords:

Sikap, Menyusui bayi yang benar

How to cite:

Catur, Anita, Nurul.

Hasanuddin Journal of
Midwifery, 1(2), 1-20

ABSTRAK

Cara menyusui yang benar sangat dibutuhkan untuk diketahui oleh ibu menyusui agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hingga dapat sukses dalam memberikan makanan yang terbaik bagi bayinya. Tujuan penelitian untuk mengetahui sikap ibu dalam menyusui bayi yang benar ditinjau dari umur dan paritas ibu di Klinik Pratama Hidayah Sukoharjo tahun 2019. Penelitian ini merupakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel yaitu Ibu menyusui yang berkunjung pada bulan Februari 2019 di Klinik Hidayah Sukoharjo yang berjumlah 26 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dengan analisis Univariate dan Bivariate. Hasil penelitian karakteristik responden mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 21 responden (80,8%), pendidikan menengah sebanyak 16 responden (61,5%), dan multipara sebanyak 19 responden (73,1%). Sikap responden dalam menyusui bayi yang benar mayoritas dalam kategori baik yaitu sebanyak 18 responden (69,2%). Tidak ada hubungan antara sikap ibu dalam menyusui bayi yang benar ditinjau dari umur dan paritas ibu

ABSTRACT

Mothers need knowledge to know how to breastfeed properly, after that attitude is needed to apply it in everyday life in order to be successful in providing the best for their babies. The purpose of this study was to determine the correct attitude of mothers in breastfeeding babies in terms of age and parity of mothers at Pratama Hidayah Sukoharjo Clinic in 2019. This research was an analytical survey with a cross sectional approach. The sample in this study was breastfeeding mothers who visited in February 2019 at the Hidayah Sukoharjo Clinic which were found at the time of the study totaling 26 respondents. Data collection tool uses a questionnaire. Data analysis with Univariate and Bivariate analysis. The results of the study are the majority of respondents aged 20-35 years as many as 21 respondents (80.8%), secondary education as many as 16 respondents (61.5%), and multiparaas as many as 19 respondents (73.1%). The majority of respondents' attitudes in breastfeeding babies were in the good category, namely 18 respondents (69.2%). There is no relationship between mother's attitude in breastfeeding the baby in terms of age and parity of the mother.

Copyright © 2018 HaJoM. All rights reserved.

Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah makanan yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/ atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah, di antaranya disebabkan penyebarluasan informasi mengenai ASI di antara petugas kesehatan dan masyarakat yang tidak optimal, yaitu hanya sekitar 60% masyarakat tahu informasi tentang ASI dan baru ada sekitar 40% tenaga kesehatan terlatih yang bisa memberikan konseling menyusui. Rendahnya cakupan ASI juga dipengaruhi oleh teknik menyusui yang salah (Kristiyanti, 2014).

Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016 menunjukkan persentase bayi 0-5 bulan yang masih mendapat ASI eksklusif sebesar 54,0%, sedangkan bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5%. Sedangkan data dari Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2015 menunjukkan persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 61,6 persen, sedikit meningkat dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2014 yaitu 60,7 persen. Kabupaten/kota dengan persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Cilacap yaitu 86,3 persen, dan persentase pemberian ASI eksklusif terendah adalah Kota Semarang yaitu 6,72 persen, sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Sukoharjo adalah 63,39 persen.

Salah alasan ketidaksuksesan pemberian ASI dikarenakan fungsi payudara di masa sekarang ini sebagai simbolis seksual, bahwa payudara adalah zona terlarang dan harus disembunyikan dan tidak boleh diekspos. Selain faktor di atas masalah yang muncul seperti; puting susu yang terlipat ke dalam, puting susu lecet, dan lain-lain. Ironisnya ahli laktasi menemukan banyak wanita mengalami masalah dalam teknik menyusui. (Lee K, 2006)

Praktek cara menyusui yang baik dan benar perlu dipelajari oleh setiap ibu karena menyusui itu sendiri bukan suatu hal yang reflektif atau instingtif, tetapi merupakan suatu proses. Proses belajar yang baik bukan hanya untuk ibu yang pertama kali melahirkan karena biasanya ibu melahirkan anak pertama tidak memiliki ketrampilan menyusui yang benar. Dengan demikian ibu menyusui memerlukan pengetahuan agar mengetahui cara menyusui yang benar, setelah itu diperlukan sikap untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat sukses dalam memberikan yang terbaik bagi bayinya. (Huliana, 2003)

Hasil penelitian Goyal, *et al* dalam Syamsul, 2016 mengemukakan bahwa cara menyusui yang benar dapat dipengaruhi oleh paritas, usia, status pekerjaan ibu, masalah payudara, usia gestasi, dan berat badan lahir. Ditambahkan oleh Riksani dalam Syamsul faktor yang mempengaruhi cara menyusui yang benar antara lain rendahnya pengetahuan dan informasi tentang menyusui yang benar, penatalaksanaan rumah sakit yang sering kali tidak memberlakukan rawat gabung, dan tidak jarang fasilitas kesehatan yang justru memberikan susu formula kepada bayi yang baru lahir. Pengalaman dan pendidikan wanita sejak kecil juga mempengaruhi sikap mereka yang berkaitan dengan menyusui.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ansik Khoiriah menunjukkan ketrampilan menyusui pada ibu nifas masih kurang terutama pada ibu primipara, dan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara paritas dengan kerampilan menyusui yang benar. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syamsul Alam bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan teknik menyusui pada ibu, dan tidak ada hubungan antara paritas dengan teknik menyusui. Seorang ibu yang menyusui hendaknya menambah pengetahuan, wawasan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang cara menyusui yang benar, serta meningkatkan hubungan antar individu sehingga dapat

berbagai informasi, pengalaman dan saling mendukung dalam pemberian ASI pada bayinya

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional, dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu menyusui yang berkunjung pada bulan Februari 2019 di Klinik Hidayah Sukoharjo yang dijumpai pada saat penelitian berjumlah 26 responden.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang telah di lakukan uji validitas dan reliabilitas sejumlah 28 pernyataan sikap ibu. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah data primer dan sekunder.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis *univariat* untuk mengkategorikan karakteristik responden meliputi umur (<20 tahun, 20-35 tahun dan >35 tahun), Pendidikan (Dasar, Menengah, Atas) dan Paritas (primipara, multipara, grandemultipara), disajikan dalam bentuk prosentase dengan menggunakan rumus: $df = \frac{f}{N} \times 100\%$ sedangkan analisis *bivariat* dengan uji statistik Spermank dan analisis multivariate menggunakan regresi ordinal

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

		Frekuensi	
			(%)
Umur	<20 tahun	2	7,7
	20-35 tahun	21	80,8
	>35 tahun	3	11,5
	Jumlah	26	100
Pendidikan	Dasar (SD, SMP)	10	38,5
	Menengah (SMA)	16	61,5
	Tinggi (D3/S1)	0	0
	Jumlah	26	100
Paritas	Primipara (1)	6	23,1
	Multipara (2-4)	19	73,1
	Grandemultipara (>5)	1	3,8
	Jumlah	26	100
Sikap Ibu	Baik	18	69,2
	Cukup	7	26,9
	Kurang	1	3,8
	Jumlah	26	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 21 responden (80,8%). Kemudian untuk pendidikan sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 16 responden (61,5%). Kategori

paritas sebagian besar responden memiliki 2-4 anak sebanyak 19 responden (73,1 %). Dan untuk sikap dapat disimpulkan sebagian besar responden memiliki sikap yang baik sebanyak 18 responden (69,2%).

Tabel 2. Analisis sikap ibu dalam menyusui bayi yang benar ditinjau dari umur dan paritas ibu

Sikap	Umur						Total	P
	<20 tahun		20-35 tahun		>35 tahun			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	0	0	16	61,5	2	7,7	18	0,356
Cukup	2	7,7	5	19,2	0	0	7	
Kurang	0	0	0	0	1	3,9	1	
Total	2	7,7	21	80,7	3	11,6	26	

Sikap	Paritas						Total	P
	Primipara		Multipara		Grandemultipara			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	3	11,5	14	53,8	1	3,9	18	0,254
Cukup	3	11,5	4	15,4	0	0	7	
Kurang	0	0	1	3,9	0	0	1	
Total	6	23	19	73,1	1	3,9	26	

Tabel 3. Uji Efektivitas

		Parameter Estimates						
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[SIKAP = 1]	-1.299	2.903	0.2	1	0.655	-6.988	4.391
	[SIKAP = 2]	1.515	2.758	0.302	1	0.583	-3.891	6.921
Location	PARITAS	0.662	1.083	0.373	1	0.541	-1.461	2.785
	[UMUR=1]	-0.554	2.333	0.056	1	0.812	-5.126	4.018
	[UMUR=2]	1.522	1.392	1.196	1	0.274	-1.206	4.251
	[UMUR=3]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden kurang dari 20 tahun sebanyak 2 responden (7,7%), umur 20 – 35 tahun sebanyak 21 responden (80,8%) dan umur lebih dari 35 tahun sebanyak 3 responden (11,5%). Responden berpendidikan dasar sebanyak 10 responden (38,5%), dan pendidikan menengah sebanyak 16 responden (61,6%). Responden yang memiliki anak 1 (primipara) sebanyak 6 responden (23,1%), multipara sebanyak 19 responden (73,1%) dan grande multipara sebanyak 1 responden (3,8%). Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Untuk sikap ibu dalam menyusui bayi, responden dengan sikap baik sebanyak 18 responden (69,2%), sikap cukup sebanyak 7 responden (26,9%) dan sikap kurang 1 responden (3,8%). Secara naluriah setiap ibu pasca melahirkan mampu menjalankan tugasnya untuk menyusui bayi. Menyusui

merupakan cara yang ideal bagi ibu untuk memberikan kasih sayang pada anaknya dan cara terbaik memenuhi gizi bayi. Praktis cara menyusui yang benar perlu diajarkan pada setiap ibu, karena menyusui bukan suatu hal yang reflektif atau instingtif, tetapi merupakan suatu proses. Proses belajar menyusui yang baik bukan hanya untuk ibu yang baru pertama kali melahirkan, tetapi juga untuk ibu yang pernah menyusui bayinya (Huliana, 2003).

Posisi dan fiksasi yang benar saat menyusui akan membuat ASI mengalir banyak tanpa harus banyak ASI yang keluar mulut bayi dan terbuang percuma. Hasilnya dapat meningkatkan produksi ASI sesuai kebutuhan bayi. Pelekatan yang benar juga mempunyai andil yang sangat besar dalam kesuksesan menyusui karena luka pada puting akan dapat dihindari sebab puting tidak akan bergesekan dengan langit-langit mulut bayi yang keras melainkan jatuh di tengah rongga tenggorokan bayi (Andina, 2018). Apabila bayi telah menyusu dengan benar maka akan memperlihatkan tanda-tanda antara lain bayi tampak tenang, badan bayi menempel pada perut ibu, mulut bayi terbuka lebar, dagu bayi menempel pada payudara ibu, sebagian aerola masuk ke dalam mulut bayi, aerola bawah lebih banyak yang masuk., bayi nampak menghisap dengan ritme perlahan-lahan, puting susu tidak terasa nyeri, telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus dan kepala bayi agak menengadah (Sujiyatini, 2010).

Menyusui merupakan tugas seorang ibu setelah tugas melahirkan bayi berhasil dilaluinya. Menyusui dapat merupakan pengalaman yang menyenangkan atau dapat menjadi pengalaman yang tidak nyaman bagi ibu dan bayi (Maritalia D, 2014). Menurut Prawirohardjo dalam Khoiriah (2014) keterampilan yang kurang dalam menyusui dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain tingkat pendidikan, usia, dukungan keluarga, ekonomi, dan paritas ibu. Sedangkan menurut Soetjiningsih (1997) keterampilan menyusui di pengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, umur, paritas dan lingkungan kebudayaan.

Dalam tabel 1 menunjukkan responden dengan umur > 35 tahun mempunyai sikap baik sebanyak 2 responden dan sikap kurang 1 responden hal ini dimungkinkan karena ibu berpendidikan dasar (SD). Umur mempunyai kaitan erat dengan berbagai segi organisasi, kaitan umur dengan tingkat kedewasaan psikologis menunjukkan kematangan dalam arti individu menjadi semakin bijaksana dalam mengambil keputusan bagi kepentingan organisasi dan khususnya mengenai hal-hal tentang bayi. Kematangan individu dengan pertambahan usia berhubungan erat dengan kemampuan analisis terhadap permasalahan atau fenomena yang ditemukan menyatakan bahwa kemampuan analisis akan berjalan sesuai dengan pertambahan usia, seorang individu diharapkan dapat belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu sesuai dengan kematangan usia (Shanty E, 2017).

Konsep dasar paritas adalah keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang di lahirkan. Paritas sangat mempengaruhi pengalaman ibu nifas dalam keterampilan pemberian ASI. Dengan mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya maka akan menunjang keterampilan menyusui yang sekarang dan dengan kegagalan menyusui di masa lalu akan mempengaruhi ibu untuk menjadi yang lebih baik. Sehingga paritas akan menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan, dan pengetahuan akhirnya akan berpengaruh pada sikap dan keterampilan ibu nifas dalam pemberian ASI kepada bayinya (Khoiriyah, A., & Prihatini, R. 2014).

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui ibu yang mempunyai sikap baik mayoritas adalah multipara sebanyak 14 responden (53,8%), ibu dengan sikap cukup mayoritas multipara sebanyak 4 responden (15,4%), dan sikap kurang 1 responden (3,9%) pada ibu multipara. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,254 > 0,05$, dengan demikian menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap ibu dalam menyusui bayi dengan paritas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syamsul Alam dan Sukfitrianty Syahrir (2016) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan teknik menyusui bayi.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ansik Khoiriah menunjukkan ketrampilan menyusui pada ibu nifas masih kurang terutama pada ibu primipara, dan dari hasil uji chi-square didapatkan hasil $p(0,002) < (0,05)$ yang menunjukkan ada hubungan antara paritas dengan kerampilan menyusui yang benar. Pengetahuan ibu dengan multipara lebih banyak dari pada pengetahuan ibu primipara karena faktor pengalaman dalam menyusui. Ibu primipara mempunyai sikap baik dan sikap cukup dalam menyusui bayi serta 1 ibu grandemultipara mempunyai sikap baik dalam menyusui bayinya, Ibu primipara biasanya lebih aktif mencari dan menggali informasi terkait bagaimana menyusui yang baik bagi bayinya. Niat yang kuat dari ibu untuk menyusui serta pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) memberikan kontribusi yang besar terhadap ibu untuk keberhasilan dalam proses menyusui. Pengalaman memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap. Ibu yang melahirkan anak lebih dari satu kali cenderung untuk memiliki sikap yang lebih baik dalam hal menyusui bayinya

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Rinata, Dini Iflahah (2015), yang menunjukkan mayoritas ibu yang menyusui di RSUD Sidoarjo adalah berusia 19 tahun, paritas > 1 , usia gestasi 37 minggu dan berat badan lahir 2500 gram. Sebagian besar kesalahan dalam teknik menyusui karena ketidaktepatan pada proses perlekatan dan keefektifan menghisap bayi. Jumlah antara ibu yang menyusui dengan teknik benar hasilnya berimbang dengan yang menyusui dengan teknik salah. Tidak ada hubungan antara usia, paritas, usia gestasi, dan berat badan lahir bayi dengan teknik menyusui yang benar. Beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui antara lain jenis persalinan, pengetahuan, dan informasi dari petugas kesehatan.

Kesimpulan

Tidak ada hubungan antara sikap ibu dalam menyusui bayi yang benar ditinjau dari umur dan paritas ibu.

Saran

Diharapkan ibu menambah pengetahuan, wawasan dan mencari informasi yang sebanyak-banyaknya tentang cara menyusui yang benar serta meningkatkan hubungan antar individu yang nantinya bisa berbagai informasi, pengalaman serta saling mendukung dalam memberikan ASI kepada anaknya. Bagi institusi pelayanan, agar memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu setelah melahirkan dalam hal cara menyusui yang benar guna keberhasilan proses laktasi.

Daftar Pustaka

- Dinkes Jateng. *Profil Kesehatan Jawa Tengah*. 2015. Diakses http://dinkesjatengprov.go.id/v2015/dokumen/profil2015/Profil_2015_fix.pdf
- Fatimah, S., & Fauziah, A. N. (2015). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Menyusui Tentang Cara Menyusui yang Benar di Klinik Utama PKU Muhammadiyah Sampangan Surakarta Tahun 2014*. *Jurnal Kebidanan Indonesia: Journal of Indonesia Midwifery*, 6(1).
- Hidayat, A. 2007. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Huliana, Mellyna. 2003. *Perawatan Ibu Pasca Melahirkan*. Jakarta: Puspa Swara.
- Khasanah. 2011. *Hubungan Tehnik Menyusui dengan Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Aceh Besar*. Tersedia dari URL: http://simtakp.stmikubudiyah.ac.id/docjurnal/MONA_LISMAYSARAH-jurnal.pdf. Diakses tanggal 2 Januari 2019 jam 17.41 WIB
- Khoiriyah, A., & Prihatini, R. (2014). *Hubungan Antara Paritas Dengan Keterampilan Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas*. *JURNAL KEBIDANAN*, 6(2), 5.
- Lee, Kerrie. 2006. *Segala Suatu Tentang Payudara*. Jakarta: Arcan.
- Maritalia, Dewi. 2014. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. 2016. Diakses <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
- Kristiyanti,Weni. 2014. *ASI, Menyusui Dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rinata, E., & Iflahah, D. (2016). *Teknik Menyusui yang Benar Ditinjau Dari Usia Ibu, Paritas, Usia Gestasi dan Berat Badan Lahir Di RSUD Sidoarjo*. *Jurnal Kebidanan Midwifery*, 1(1), 51-60.
- Saleha, Sitti. 2009. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Shanty E, Ika Wulandari. *KARAKTERISTIK IBU BEKERJA YANG BERHASIL MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN 1 BANTUL YOGYAKARTA*. Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *JURNAL PERMATA INDONESIA*. Volume 8, Nomor 1, Mei 2017. Halaman 9- 1
- Simamora, B. 2004. *Riset Pemasaran Falsafah, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sujiyatini & dkk. 2010. *Catatan Kuliah Asuhan Masa Nifas*. Yogyakarta: Cyrillus Publisher.
- Sutanto, Andina. 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Syahrir, S., & Alam, S. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Teknik Menyusui pada Ibu di Puskesmas Pattallassang Kabupaten Takalar*. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 8(2).
- Wawan, A. & Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wulandari, Setyo Retno & Sri Handayani. 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.